

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa hal yang melatar belakangi dalam pembelajaran, karena banyaknya metode – metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar maka dari itu peneliti memilih judul “*Implementasi Metode Belajar Kelompok dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Matholiul Anwar Sarimulyo Kebunagung Demak*” dengan alasan antara lain :

1. Dengan menggunakan metode belajar kelompok sebagai kegiatan belajar mengajar, peserta didik akan terdorong untuk lebih aktif dalam sebuah pembelajaran dan dapat meningkatkan kekompakan kerja sama antar individu dengan lainnya untuk memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar.
2. Sebuah kewajiban bagi seluruh umat Islam untuk mempelajari syari’at Islam yang merupakan bagian penting dalam menjalankan kehidupan dalam Islam. Tidaklah terkecuali Fiqih yang merupakan bagian dari syari’at Islam itu sendiri. Inilah yang menjadikan sebuah alasan peneliti untuk meneliti fiqih, dikarena fiqih bersifat fur’iyyah dan dalam proses amaliyyahnya yang diperoleh dari nash al-Quran dan al-Hadits.

Fiqih tidak hanya semata-mata sebagai sebuah ilmu intelektual saja, akan tetapi fiqih juga buat pegangan hidup dalam segala aspek kehidupan manusia.

3. Peneliti memilih di Madrasah Tsanawiyah Matholiul Anwar Sarimulyo Kebunagung Demak sebagai tempat penelitian, karena madrasah yang sangat bagus ditinjau dari segi kualitas hal ini bisa meraih beberapa penghargaan, salah satunya melalui metode belajar kelompok dalam metode pengajarannya.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam menafsirkan terhadap judul skripsi ini, maka penulis menegaskan dari berbagai istilah pokok yang terkandung dalam judul skripsi ini adalah :

1. Implementasi

Implementasi merupakan proses penerapan sebuah ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak dalam perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap (Hamdani, 2011: hal. 258).

Implementasi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah tentang penerapan sebuah metode dalam pembelajaran fiqih di kelas VIII MTs Matholiul Anwar Sarimulyo Kebunagung Demak.

2. Metode Belajar Kelompok

Metode merupakan sebuah jalan yang dilalui untuk memberikan pemahan atau pengertian kepada peserta didik, atau segala macam pelajaran yang diberikan.

Adapaun metode Pendidikan Agama Islam adalah sebuah ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara yang perlu ditempuh dalam menyampaikan sebuah materi Pendidikan Agama Islam terhadap objeknya yaitu peserta didik, yang berdasarkan petunjuk al-Quran atau as-Sunnah (Majid, 2013: hal. 136).

Belajar kelompok atau dapat disebut kerja sama yaitu upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok, atau bahkan antara kelompok dengan kelompok lainnya, baik untuk menyelesaikan tugas atau menyelesaikan masalah yang bersifat prospektif (Majid, 2013: hal. 157).

Dalam penelitian ini metode belajar kelompok merupakan sebuah metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih pada materi pokok sedekah, hibah, dan hadiah.

3. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran yaitu suatu proses penyelenggaraan intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Untuk mencapai keberhasilan yang optimal maka guru / pendidik harus mengelola perkembangan peserta didik dengan sumber belajar dengan baik (Majid, 2013: hal. 112).

Fiqih adalah sebuah ilmu pengetahuan yang membahas tentang syariat-syariat yang sifatnya fur'iyah dan hukum-hukum syariat yang diambilkan dari dalil-dalil yang terperinci (Khallaf, 2002: hal. 6).

“Fiqih learning is directed to deliver the students in order to understand the principles of Islamic law and the procedure of its implementation to be applied in life, thus becoming a Muslim who always obeys the Islamic Shari'ah in kaaffah” (Nasution, 2017: hal. 1439).

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan para siswa untuk memahami prinsip-prinsip hukum Islam dan prosedur penerapannya untuk diterapkan dalam kehidupan, sehingga menjadi seorang Muslim yang selalu mematuhi syari'at Islam dalam kaaffah.

Fiqih dalam penelitian ini adalah sebuah mata pelajaran yang merupakan bagian dari PAI yang ada di MTs Matholiul Anwar Sarimulyo Kebunagung Demak.

4. MTs Matholiul Anwar

Sebuah lembaga pendidikan formal yang di sebut dengan istilah Madrasah Tsanawiyah yang setara dengan SLTP / SMP. Madrasah ini tepatnya terletak di Dukuh Tirip Kelurahan Sarimulyo Kecamatan Kebunagung Kabupaten Demak.

Penulis memilih untuk meneliti di MTs Matholiul Anwar karena peneliti ingin menegtahui penerapan metode belajar kelompok dalam pembelajaran fiqih yang ada di MTs Matholiul Anwar.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan metode belajar kelompok dalam pelajaran fiqih di MTs Matholuil Anwar Sarimulyo Kebunagung Demak.
2. Bagaimana pelaksanaan metode belajar kelompok dalam pelajaran fiqih di MTs Matholuil Anwar Sarimulyo Kebunagung Demak.
3. Bagaimana Evaluasi metode belajar kelompok dalam pelajaran fiqih di MTs Matholuil Anwar Sarimulyo Kebunagung Demak.

D. Tujuan penulisan

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan metode belajar kelompok dalam pelajaran fiqih di MTs Matholuil Anwar Sarimulyo Kebunagung Demak.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode belajar kelompok dalam pelajaran fiqid di MTs Matholuil Anwar Sarimulyo Kebunagung Demak.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi metode belajar kelompok dalam pelajaran fiqid di MTs Matholuil Anwar Sarimulyo Kebunagung Demak.

E. Kajian Pustaka

Setiap orang yang berbuat dan bertindak dengan sadar, seperti seorang pendidik, tentu menggunakan metode atau cara tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Roestiyah, (2008: 3) menerangkan:

Bila guru memerlukan beberapa tujuan untuk mencapainya, maka ia perlu mengenal dan menguasai dengan baik sifat-sifat dari setiap metode penyajian sehingga ia mampu pula mengkombinasikan penggunaan beberapa metode penyajian tersebut, sekaligus untuk mencapai beberapa tujuan yang telah dirumuskannya itu, dan tidak terasa kaku antara perubahan dari metode yang satu ke metode yang lain (Roestiyah, 2008: hal. 3). Oleh karena itu, berhasil atau tidak suatu perbuatan banyak bergantung kepada metode yang digunakan. Untuk dapat menggunakan metode yang baik, seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan tentang kebaikan dan keburukan metode tersebut. Selain harus menguasai materi, seorang pendidik juga harus dapat menempatkan metode sesuai dengan materi pelajaran agar maksud dan tujuan tercapai, seperti materi pelajaran fiqih di MTs Matholiul Anwar, yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan. Untuk itu seorang pendidik dituntut untuk dapat menggunakan metode yang tepat agar dapat memberikan pemahaman serta pengalaman bagi anak didik. Untuk memberi pengetahuan tentang hukum Islam yang lebih luas lagi melalui materi fiqih ini maka pendidik menggunakan metode belajar kelompok,

diharapkan peserta didik mampu memberikan solusi yang terbaik dalam permasalahan - permasalahan yang dihadapi umat muslim.

Menurut Robert L. Cilstrap dan William R Martin memberikan pengertian kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Keberhasilan belajar kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut (Roestiyah, 2012: hal. 15).

Ketika peserta didik berkerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok, mereka seringkali berusaha untuk memberikan informasi, dorongan, atau anjuran pada teman Satu kelompoknya yang membutuhkan bantuan. Apalagi siswa pada umumnya cenderung lebih sadar pada masalah yang tidak dipahami oleh siswa lain, sehingga dengan membantu mereka agar fokus pada hal-hal yang relevan dengan masalah tersebut mereka seringkali dapat menjelaskan masalah itu dengan cara yang sudah mereka pahami. Selain itu, saat berinteraksi bersama, siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan keterampilan berfikir dan pemecahan masalah satu sama lain, menerima *feedback*, dan mampu mengkonstruksi pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan yang baru. Ketika mereka harus menjelaskan gagasannya pada orang lain, mereka akan tertuntut untuk merumuskan kembali pemahamannya sehingga penjelasan mereka dapat mudah dipahami. Bahkan, dengan intraksi ini, mereka dapat memahami masalah dengan baik daripada sebelumnya dan

hal ini tentu saja akan berpengaruh signifikan terhadap performa dan gaya belajar mereka sendiri (Huda, 2017: hal. 24-25).

Prinsip – prinsip umum kerja kelompok

1. Peserta didik melihat tujuan, rencana dan masalah yang jelas dan mengandung arti bagi mereka.
2. Setiap anggota memberikan sumbangan masing – masing.
3. Setiap individu merasa bertanggung jawab kepada kelompoknya.
4. Peserta didik saling berpartisipasi dengan individu lainnya.
5. Dihunakan prosedur demokratis dalam perencanaan, penyelesaian, dan membuat keputusan.
6. Ketua dapat menyiptakan suasana dimana setiap individu mau menyumbangkan buah pemikirannya dan bekerja sama secara kooperatif (Nasution, 2010: hal. 151 - 152).

Supaya belajar kelompok dapat berhasil, maka harus melalui langkah – langkah sebagai berikut :

1. Menjelaskan tugas kepada peserta didik.
2. Menjelaskan apa tujuan belajar kelompok itu.
3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok.

4. Setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membantu laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok.
5. Guru berkeliling selama kegiatan belajar kelompok berlangsung bila perlu memberikan saran.
6. Guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil belajar kelompok (Roestiyah, 2012: hal. 20).

Apakah keunggulan penggunaan metode belajar kelompok :

1. Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan ketrampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
2. Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus atau masalah.
3. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan ketrampilan diskusi.
4. Para peserta didik lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.
5. Dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membangun rasa menghargai dan menghormati pendapat temannya ; hal mana mereka telah saling membantu kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama.

Tetapi disamping memiliki keunggulan metode belajar kelompok juga mempunyai kelemahannya yaitu :

1. Belajar kelompok sering – sering melibatkan kepada peserta didik yang mampu, sebab mereka cakap dalam memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang.
2. Strategi ini kadang-kadang memuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula.
3. Keberhasilan belajar kelompok ini tergantung kepada kemampuan peserta didik memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri (Roestiyah, 2012: hal. 17).

Membahas tentang fiqh menurut para fuqaha fiqh berarti : “menerapkan hukum-hukum syara’ dari dali-dalil yang rinci” (Khallaf, 2002: hal. 2).

Pengertian dari fiqh sendiri adalah semua perbuatan mukallaf yang berkaitan dengan hukum syara’. Dengan kata lain seorang faqih dalam studinya tentang seluk beluk hukum shalat, puasa haji, zakat, sewa menyewa, wakaf, jinayat dan hukum-hukum lain yang ada hubungannya dengan tindakan mukallaf (Firdaus, 2004: hal. 8).

Fiqh, seperti yang didefinisikan para ulama’, adalah ilmu yang mengatur kehidupan individu insan muslim, masyarakat muslim, umat

muslim, dan negara Islam dengan hukum – hukum syariat (Qaradhawi, 2002: hal. 7).

Sedangkan definisi ilmu fiqih menurut istilah syara' adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syariat Islam mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalilnya secara rinci (Khallaf, 2002: hal. 6).

Dari definisi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan fiqih adalah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan hukum-hukum perbuatan mukallaf, yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci. Tidak sampai disitu saja, fiqih juga mengatur peran yang sangat penting bagi peradaban umat Islam dengan hukum - hukum syariat. Sehingga, peran peradaban yang dijalankannya sesuai dengan yang di kehendaki Islam dan yang diperintahkannya. Gerakannyapun ditujukan untuk kepentingan Islam dan dengan cara yang islami pula.

Dalam pelajaran fiqih, dengan menggunakan metode belajar kelompok diharapkan proses belajar-mengajar berjalan dengan baik dan peserta didik memiliki kesadaran akan fungsi dan kedudukannya sebagai mukallaf.

F. Metode Penelitian

Dalam memecahkan sebuah masalah tentu diperlukan sebuah metode yang tepat dan sesuai dengan rumusan masalah agar masalah tersebut dapat dipecahkan dengan baik. Dengan metode yang tepat akan menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), penulis mengadakan penelitian secara langsung di tempat yang hendak diteliti, yaitu di MTs Matholiul Anwar. Di samping itu, penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 2002: hal. 3).

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek penelitian

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah proses yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan sebuah pembelajaran. Dalam perencanaan metode belajar kelompok pada pelajaran fiqih guru akan merencanakan pelajaran atau materi yang akan disampaikan. Juga mempersiapkan apa yang sekiranya akan dilaksanakan dalam kelas. Hal ini mencakup silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp).

2) Pelaksanaan

Proses pelaksanaan dalam pembelajaran adalah sebuah proses yang paling penting dalam dunia pendidikan. Dalam

menggunakan metode belajar kelompok itu memerlukan beberapa hal yang harus dipersiapkan seperti :

- a) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat membantu kelancaran diskusi.
- b) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakannya diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang diinginkan.
- c) Memberi kesempatan yang sama kepada setiap kelompok diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
- d) Tatahan kelas sesuai model diskusi.

3) Evaluasi

Evaluasi adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tersampaikan. Dengan adanya evaluasi seorang guru akan mengetahui sejauh mana materi tersampaikan pada siswa dan evaluasi adalah tolak ukur untuk mengetahui efektif tidaknya sebuah metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran pada siswa.

Sama halnya dengan metode belajar kelompok juga membutuhkan evaluasi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya, efektif atau tidaknya metode ini dalam menyampaikan materi fiqih kepada peserta didik.

b. Jenis Sumber Data

Dalam Melakukan penelitian penulis memerlukan beberapa sumber data untuk menulis laporan, yang dimana sumber data tersebut diperoleh dari data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: hal. 225).

Yang merupakan data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru fiqih di MTs Matholiul Anwar.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung mengumpulkan data kepada sumber data, (Sugiyono, 2015: hal. 225). Data sekunder dari penelitian ini adalah sumber tertulis atau dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, seperti RPP, sejarah berdirinya MTs Matholiul Anwar, sarana prasarana, struktur organisasi, dan data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3) Subjek dan Objek

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek yaitu, guru fiqih di MTs Matholiul Anwar. Sedangkan objek dalam

penelitian ini adalah penggunaan metode belajar kelompok dalam mata pelajaran fiqih.

c. Teknik Pengumpulan Data

1) Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar (Arikunto, 2010: hal. 265). Penulis melihat dan mengamati langsung sekaligus mencatat objek-objek di lapangan guna memperoleh data atau keterangan keterangan yang akurat, objektif dan dapat dipercaya.

Observasi yang digunakan disini yaitu observasi yang terstruktur sehingga mendapatkan informasi yang tepat dan aktual. Metode ini digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data terhadap sekolahdanguru fiqih di sekolah. Metode ini juga digunakan oleh penulis untuk memperoleh data mengenai penggunaan metode belajar kelompok dalam pembelajaran fiqih di MTs Matholiul Anwar.

2) Metode Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden (Singarimbun & Effendi, 1989: hal. 192). Dengan menggunakan metode wawancara, maka

penulis akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2015: hal. 232). Wawancara digunakan oleh penulis untuk menilai keadaan seseorang.

Dengan menggunakan metode wawancara, maka penulis akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik yang digunakan untuk mencari catatan-catatan peristiwa atau dokumen yang sudah berlalu. Dokumen adalah segala bentuk catatan, baik catatan dalam bentuk kertas (*hardcopy*) maupun dalam bentuk elektronik (*softcopy*) yang berupa buku, artikel, catatan harian, undang-undang, blog, halaman web, foto, dan sebagainya (Arikunto, 2010: hal. 274).

Dalam penelitian ini, penulis memerlukan dokumentasi-dokumentasi untuk memperoleh data/informasi dari kepala sekolah, guru fiqih, dan staf karyawan (administrasi) yang meliputi data kegiatan sekolah berkenaan dengan profil sekolah, daftar guru, peserta didik, karyawan, sarana dan

prasarana, dan penggunaan metode belajar kelompok dalam pengajaran fiqh.

Penulis menggunakan ketiga tehnik pengumpulan data diatas karena ketiganya berkaitan dan saling melengkapi guna mendapat data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

d. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada prinsipnya, dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang sekaligus diantaranya (Basrowi & Suwandi: 2008, hal. 209) :

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah banyak, dengan proses pencatatan secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2015: hal. 247). Dalam penelitian ini, peneliti akanmenfokuskan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kokurikuler mata pelajaran fikih.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informan yang tersusun yang menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Penyajian data berfungsi untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan hingga mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan fragmental atau segmental yang terlepas satu dengan yang lainnya. Karena dalam penyajian data, mengalami proses data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti (Basrowi & Suwandi, 2008: hal. 210).

Oleh karena itu dalam proses analisis penyajian data, peneliti akan menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari kegiatan musyawarah kokurikuler mata pelajaran fikih yang didapatkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi dan data- data yang lainnya. Sehingga peneliti mampu melakukan penyajian data dengan jelas.

3) *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Menarik kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, yang dimana obyek temuan masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Apabila kesimpulan telah didukung dengan data-data yang mantap, yang valid dan konsiten sehingga dapat menjadi kesimpulan yang *kredibel*.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan dapat menjawab rumusan masalah. Namun hal ini juga belum bisa menjamin karena terkadang rumusan masalah tidak bisa terjawab karena dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan mengalami perkembangan setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan.

Dalam analisis data ini, peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi atas data yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan berupa gambaran atau lukisan secara sistematis berdasarkan teori dan fakta yang terjadi dalam penelitian lapangan.

e. Uji Validitas

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan

sebagai unsur yang tidak bisa dipisahkan dari tubuh penelitian kualitatif (Moleong, 2002: hal. 320).

Untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan penulis benar – benar melakukan penelitian ilmiah sekaligus menguji data yang diperoleh, maka penulis mengunakan keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2015: hal. 270).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat di buktikan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Demikian uji keabsahan data yang dapat dilakukan.

1). Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang disajikan oleh penulis agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai karya ilmiah maka harus dilakukan.

a) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat menguatkan kredibilitas / kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan berarti

hubungan antara peneliti dan nara sumber data semakin terjalin, semakin akrab, semakin mempercayai dan saling membuka, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi artinya data semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang sudah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tetap. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar dan data masih tetap maka penelitian bisa dipertanggungjawabkan / benar berarti data yang diperoleh kredibel, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b). Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunana berarti melakukan pengamatan lebih lanjut maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa akan dapat direkam dan dicatat secara pasti, baik, dan sistematis. Meningkatkan kecermatan berarti mengecek

kembali data yang sudah dikumpulkan dan disajikan sudah benar atau belum.

Sebagai bekal penelitian untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian terdahulu atau dokumentasi – dokumentasi yang terkait dengan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti semakin banyak, luas dan tajam. Peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang nantinya laporan yang dibuat akan berkualitas.

c). Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu (Sugiyono, 2015: hal. 273).

(1). Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan caramengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan

selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2015: hal. 274).

(2). Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2015: hal. 274).

(3). Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2015: hal. 274).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan peneliti dalam membahas penelitian ini, maka peneliti menyusunnya menjadi tiga bagian masing-masing bagian akan peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Pada bagian muka dalam penulisan ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, halaman, kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan diskripsi tentang pengantar pokok permasalahan yang mencakup: alasan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, kajian pustaka, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Pendidikan Agama Islam (PAI), Mata Pelajaran Fiqih, dan Metode Belajar Kelompok.

Pada bab ini peneliti memaparkan teori tentang Pendidikan Agama Islam, yang meliputi : pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, metode Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam. Metode belajar kelompok yang

meliputi : pengertian metode belajar kelompok, bentuk – bentuk metode belajar kelompok, langkah – langkah metode belajar kelompok, cara kerja metode belajar kelompok, kelebihan dan kekurangan metode belajar kelompok. Fiqih yang meliputi : pengertian fiqih, tujuan fiqih, ruang lingkup fiqih, metode fiqih.

BAB III : Kondisi Umum Sekolah Di Mts Matholiul Anwar Sarimulo Kebunagung Demak.

Pada bab ketiga ini penulis memaparkan hasil penelitian, yang penulis lakukan di Mts Matholiul Anwar Sarimulyo Kebunagung Demak yaitu : Kondisi Umum sekolah Mts Matholiul Anwar Sarimulyo Kebunagung Demak, meliputi : Sejarah dan Letak Geografis Madrasah, Struktur Organisasi, Visi, Misi, dan Tujuan, Keadaan guru, Karyawan dan Peserta didik, sarana dan prasarana. Penerapan metode belajar kelompok dalam pelajaran fiqih di Mts Matholiul Anwar Sarimulyo Kebunagung Demak meliputi : perencanaan metode belajar kelompok dalam pembelajaran fiqih di MTs Matholiul Anwar Sarimulo Kebunagung Demak, pelaksanaan metode belajar kelompok dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Matholiul Anwar Sarimulo Kebunagung Demak, evaluasi hasil belajar Metode Belajar Kelompok Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Matholiul Anwar Sarimulo Kebunagung Demak.

BAB IV : Analisa Tentang Metode Belajar Kelompok dalam Pembelajaran Fiqih di Mts Matholiul Anwar Sarimulyo Kebunagung Demak

Pada bab ini penulis, menulis tentang analisis data dalam menggunakan metode belajar kelompok dalam pembelajaran fiqih di Mts Matholiul Anwar Sarimulyo Kebunagung Demak yang meliputi : analisis data perencanaan metode belajar kelompok dalam pelajaran fiqih di Mts Matholiul Anwar Sarimulyo Kebunagung Demak, analisis data pelaksanaan metode belajar kelompok dalam pembelajaran fiqih di Mts Matholiul Anwar Sarimulyo Kebunagung Demak, analisis data evaluasi metode belajar kelompok dalam pembelajaran fiqih di Mts Matholiul Anwar Sarimulyo Kebunagung Demak.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini hanya berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, instrument pengumpulan data, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.